

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dikenal sebagai "*silent killer*" lantaran tidak memunculkan gejala dan dapat membunuh tanpa peringatan. Kebanyakan penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sampai tekanan darah mereka diperiksa, meskipun beberapa gangguan hipertensi menyebabkan gejala seperti sakit kepala, pusing, dan leher kaku. Gejala ini paling sering terjadi ketika tekanan darah seseorang sangat tinggi melebihi 140/90 mmHg (Bell, Twiggs & Olin, 2015. Fikriana, 2018).

Menurut WHO (2015), sekitar 1.13 Miliar manusia menderita hipertensi, yang dimana dari 1 diantara 3 orang di dunia mengalam tekanan darah tinggi yang terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1.5 Miliar manusia menderita tekanan darah tinggi. Indonesia sendiri kasus hipertensi sebanyak 63.309.620 manusia dan untuk angka meninggal dunia di Indonesia yang di sebabkan oleh hipertensi sebanyak 427.218 orang.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018). Laporan Riskesdas Kalimantan Timur (2018), melaporkan prevelensi hipertensi pada usia ≥ 18 tahun di Indonesia 34,1 %, angka tersebut menunjukkan peningkatan kejadian hipertensi jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 25,8%. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 antara lain kanker, stroke, penyakit

ginjal kronis, diabetes mellitus, dan hipertensi. Prevalensi hipertensi untuk wilayah Kalimantan Timur dari hasil pengukuran penduduk umur ≥ 18 tahun adalah 39,30%, berdasarkan diagnosis dokter 10,57% dan berdasarkan diagnosis atau riwayat mengkonsumsi obat hipertensi adalah 11,07%. Prevalensi hipertensi menurut Kabupaten/Kota berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun untuk wilayah Samarinda yaitu 36,10%, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter terdapat 11,19% dan diagnosis atau riwayat mengkonsumsi obat hipertensi ialah 11,88%.

Dalam pengobatan hipertensi dapat dilakukan menggunakan 2 cara yaitu pengobatan farmakologis serta non-farmakologi, pengobatan farmakologi yang diberikan yaitu *Angiotensin II receptor blockers*, *Thiazide diuretic*, *Angiotensin-converting enzyme* dan untuk pengobatan non-farmakologi dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat dan melakukan terapi komplementer antara lain meditasi, herbal, relaksasi aromaterapi dan hidroterapi dengan merendam kaki menggunakan air hangat (Fikriana, 2018).

Teknik merendam kaki menggunakan air hangat dalam mengatasi hipertensi dianggap bisa meningkatkan proses penurunan tekanan darah, dampak yang diberikan air yang hangat akan membuat energi kalor mendilatasi pembuluh darah yang membuat aliran darah pada tubuh menjadi lancar, merangsang saraf pada kaki untuk dapat mengaktifkan saraf parasimpatis sebagai salah satu yang membuat penurunan pada nilai tekanan darah. Penggunaan air hangat menggunakan yang memiliki 38.0 - 40.0 °C memang mempunyai imbas fisiologis untuk tubuh dimana air yang hangat akan

menciptakan peredaran darah akan lancar dan membuat aliran darah dan kinerja jantung menjadi stabil (Lalage, 2015).

Rendam kaki air hangat dan terapi murotal Al-Qur'an (terapi music) merupakan salah satu intervensi dari tindakan keperawatan non-farmakologi yang dapat diberikan untuk diagnosa penurunan curah jantung. Murotal al-qur'an adalah salah satu metode distraksi yang cukup efektif terhadap tekanan darah yang dimana suara al-qur'an tersebut mengandung unsur suara manusia yang dapat mengaktifkan hormon endorfine alami sehingga dapat membuat perasaan menjadi rileks dapat memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah serta dapat meperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Bulecheck, 2016. Yuliani, Widyawati, et al, 2018)

Pengobatan menggunakan metode non-farmakologi secara generik lebih gampang untuk dilakukan secara mandiri dan lebih memanfaatkan waktu. Penderita hipertensi lebih banyak didominasi usia lanjut yang mengalami kesusahan saat melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas terdekat sehingga metode non-farmakologi dapat berperan lebih dalam untuk pengobatan yang diterapkan selama dirumah. Penderita hipertensi dapat menurun apabila ia mengerti tanda serta gejala yang diakibatkan dari hipertensi, cara mengobatinya dan hal-hal yang sebaiknya dihindari. Tetapi, tidak semua pengobatan non-farmakologi bekerja secara baik dalam proses pengobatan mungkin saja dapat berjalan lambat atau bahkan penderita tidak efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktalina, Antoro, & Maryuni (2020), dengan judul “Pengaruh Terapi Kombinasi Murotal Al-Qur’an dan Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Perubahan Tekanan Darah” menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan perubahan tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan terapi kombinasi murotal al-qur’an dan rendam kaki air hangat terhadap tekanan darah pada lansia. Penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil yang didapatkan signifikan dengan nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya perubahan tekanan darah setelah dilakukan tindakan terapi murotal al-qur’an dan rendam kaki air hangat pada lansia yang mengalami hipertensi.

Merendam kaki menggunakan air hangat dan murotal al-qur’an merupakan sebuah teknik yang berfungsi sebagai cara dalam membantu menurunkan tekanan darah. Air hangat bisa membantu menaikkan aliran darah menggunakan cara melebarkan saluran pembuluh darah yang membuat oksigen yang dipasok ke jaringan yang mengalami penyempitan akan menjadi lebih banyak dan mendengarkan murotal al-qur’an baik dalam kesehatan yang membuat terapi ini dapat diterapkan sebagai perawatan komplementer lantaran membuat perasaan menjadi tenang. Merendam kaki menggunakan air hangat dan mendengarkan murottal al-qur’an dapat dilakukan oleh semua orang karena tidak memerlukan biaya yang cukup mahal dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan masih banyaknya penderita hipertensi yang riwayat mengkonsumsi obat hipertensi masih kurang, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan mengangkat tentang Analisis Praktik Pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada

Pasien Hipertensi dengan Intervensi Inovasi Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) dan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Wilayah Kerja PUSKESMAS Karang Asam Samarinda Tahun 2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Pelaksanaan Analisis Praktik Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Intervensi Inovasi Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) dan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Wilayah Kerja PUSKESMAS Karang Asam Samarinda Tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada klien hipertensi dengan memberikan intervensi inovasi hidroterapi (rendam kaki air hangat) dan terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja PUSKESMAS Karang Asam Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan klien dengan diagnosa hipertensi yang meliputi pengkajian sampai evaluasi.
- b. Menganalisis intervensi inovasi hidroterapi (rendam kaki air hangat) dan terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tekanan darah pada klien kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi di wilayah karang asam.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu :

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Intervensi yang diberikan pada klien yaitu merendam kedua kaki dengan air hangat dan mendengarkan murottal Al-Qur'an diharapkan dapat diimplementasikan menjadi tindakan non farmakologi untuk klien dan keluarga untuk membantu penurunan tekanan darah di rumah.

b. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan Lainnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah hipertensi sebagai pelengkap intervensi penurun tekanan darah, dan diharapkan intervensi hidroterapi (merendam kaki dalam air hangat) dan murottal Al-Qur'an sebagai salah satu pemecahan masalah pada klien yang menderita hipertensi.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Penulis

Mampu menambah kemampuan dalam menganalisis, memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan tekanan darah tinggi, mampu menerapkan tindakan sebagai terapi non farmakologis dalam upaya menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan diharapkan sebagai bahan buat acuan dalam dunia pendidikan khususnya keperawatan untuk dapat memberikan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan klien hipertensi dengan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil riset yang bersifat *evidence based*.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai informasi serta referensi dalam mengembangkan asuhan keperawatan lebih lanjut tentang bagaimana cara pemberian terapi non farmakologis yang baik bagi klien dengan masalah hipertensi.